

**KREATIVITAS GURU
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI RA MASYITHOH PANGUKAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

RR. UTSANIWASTI
NIM. 0841 0258 E

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RR. Utsaniwasti
NIM : 0841 0258 E
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 1 Mei 2010

Yang menyatakan



RR. Utsaniwasti
NIM. 0841 0258 E



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudari RR. Utsaniwasti
Lamp. :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : RR. Utsaniwasti
NIM : 0841 0258 E
Judul : KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI RA MASYITHOH
PANGUKAN

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 1 Juni 2010
Pembimbing

Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 12 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI RA MASYITHOH PANGUKAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rr. UTSANIWASTI

NIM : 08410258-E

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 6 Agustus 2010

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Drs. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405199403 1 003

Penguji II

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19965650405 199303 1
002

Yogyakarta, **22 NOV 2010**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

...

...

“... Allah meninggikan orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, beberapa derajat ...” (QS. Al-Mujaadalah : 11)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*, (Pelita II, 1979), hal. 111.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk

Almamater Tercinta

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

RR UTSANIWASTI. *Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di RA Masyithoh Pangukan*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di RA Masyithoh Pangukan Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi pelaksanaan pembelajaran PAI di RA Masyithoh Pangukan sehingga dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar RA Masyithoh Pangukan Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dengan langkah-langkah mereduksi data, melaksanakan unitisasi dan menafsirkan data menjadi kesimpulan yang bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan: (1). Pelaksanaan pembelajaran PAI di RA Masyithoh Pangukan dilaksanakan dengan tujuan menggugah daya pikir dan dzikir Islami kepada anak didik untuk menjadi generasi yang beriman, berilmu, berkarya, dan beramal sholeh. Beberapa kreativitas yang dilakukan dalam pembelajaran PAI di RA Masyithoh Pangukan adalah kreativitas dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar yang meliputi mengelola tempat belajar, mengelola siswa, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola isi/materi pembelajaran, mengelola sumber belajar, mengelola strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sebagian besar guru-guru di RA Masyithoh Pangukan sudah berupaya untuk mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dapat lebih efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar di RA Masyithoh Pangukan para guru menggunakan berbagai metode mengajar seperti metode cerita, metode bernyanyi, metode bermain, metode demonstrasi, metode praktek dan metode rekreasi. Media yang digunakan disesuaikan dengan metode pembelajaran dan materi yang digunakan meliputi Majalah, LKA, alat permainan, alat peraga, dan alam sekitar. (2). Dalam usaha meningkatkan kreativitas pembelajaran PAI, di RA Masyithoh Pangukan melakukan peningkatan pendidikan bagi gurunya, yaitu dengan melanjutkan pendidikan S1 bagi yang belum. Selain itu juga mengikuti berbagai pelatihan guru seperti seminar tentang pendidikan dan workshop tentang pendidikan. Juga mengadakan study banding dengan TK yang lain dengan tujuan untuk mengkoreksi dan mengambil hal-hal yang bisa diterapkan dan bisa membantu dalam pembelajaran di RA Masyithoh Pangukan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang kreativitas guru dalam pembelajaran PAI di RA Masyithoh Pangukan Sleman Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Karwadi, M.Ag, selaku pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Kepala Sekolah serta para ibu guru RA Masyithoh Pangukan Sleman Yogyakarta yang telah memberikan banyak informasi selama proses pengumpulan data.
6. Kedua orang tua atas semua pengorbanan tulus ikhlasnya atas semua nasihat, dorongan, pengorbanan dan do'a yang tidak pernah lelah.
7. Teman-teman kelas Ekstensi PAI 2008, terima kasih atas kebersamaan dan kekompakan kalian.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 1 Mei 2010

Penyusun

RR. Utsaniwasti
NIM. 0841.0258 E

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II GAMBARAN UMUM RA MASYITHOH PANGUKAN	18
A. Letak Geografis	18
B. Sejarah Berdirinya RA Masyithoh Pangukan	19
C. Visi, Misi dan Tujuan	21
D. Struktur Organisasi RA Masyithoh Pangukan	23

E. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan RA Masyithoh Pangkalan	26
F. Sarana dan Prasarana RA Masyithoh Pangukan	31
BAB III PROSES PEMBELAJARAN PAI DI RA MASYITHOH PANGUKAN	33
A. Kreativitas Guru di RA Masyithoh Pangukan	33
1. Kreativitas dalam Perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar	33
2. Kreativitas dalam Pelaksanaan Berbagai Metode Mengajar	56
B. Usaha yang Dilakukan untuk Meningkatkan Kreativitas Guru PAI di RA Masyithoh Pangukan	62
1. Meningkatkan Pendidikan Guru	62
2. Mengikuti Berbagai Pelatihan Guru	63
3. Melakukan Study Banding	64
BAB IV PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran	67
C. Kata Penutup	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jumlah Siswa RA Masyithoh Pangukan	26
Tabel II	: Prestasi Seni dan Olah Raga Islami	28
Tabel III	: Data Personal TK/RA Masyithoh Pangukan Tahun Pelajaran 2008/2009	29
Tabel IV	: Sarana dan Prasarana atau Fasilitas RA Masyithoh Pangukan	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak pada zaman sekarang berhadapan dengan berbagai perubahan yang pesat di bidang sosial, politik, ilmu pengetahuan, pendidikan, teknologi, industri, lingkungan dan lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, anak-anak perlu distimulasi berbagai aspek perkembangannya serta dibekali dengan berbagai kompetensi agar dapat menghadapi tantangan zaman. Islam sebagai ajaran yang sempurna dan merupakan rahmat bagi seluruh alam merupakan solusi yang tepat yang menjadi landasan dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku. Islam sebagai agama yang universal sangat memperhatikan semua aspek perkembangan (fisik, emosi, sosialisasi, bahasa, intelektual, moral, seni, disiplin dan lainnya) memperhatikan proses dalam pemahaman ajarannya, dan melibatkan intelegensi majemuk (kecerdasan majemuk) dalam pelaksanaan ajarannya. Hal ini berarti ajaran Islam (termasuk kecerdasan spiritual) menjadi landasan yang mawadahi kecerdasan-kecerdasan lainnya termasuk dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak.¹

Sekolah Islam memang menggeliat belakangan ini. Lembaga pendidikan ini tidak lagi dipandang sebelah mata, sebagai lembaga yang kolot. Maraknya para orang tua menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah Islam belakangan ini, menurut pakar pendidikan yang juga Mantan Sekretaris Jenderal Departemen Pendidikan

¹ Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal*, (Jakarta: 2005) hal. 1

Nasional Hidayat Syarif, merupakan fenomena yang sangat positif. Menurut mantan Deputi Sumber Daya Manusia (SDM) Bappenas ini, sekolah-sekolah Islam selain mengutamakan mata pelajaran umum yang sesuai dengan kurikulum Diknas, juga ditambah dengan mata pelajaran agama. Lebih khusus lagi, kata Hidayat, adalah pada penanaman moral, pendidikan akhlak.²

Raudlatul Athfal (RA) sebagai tempat pendidikan anak pra sekolah, menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak yang berlandaskan ajaran Islam. Rosululloh SAW adalah sebaik-baiknya tauladan dalam membelajarkan anak. Beliau berhati lembut, bersikap sabar, bertutur kata halus, berperilaku santun, dan sangat menghargai proses / tahapan perkembangan anak. Dalam Al-Quran surat Al- Ahzab(QS 33:21), Allah berfirman : "Sungguh telah ada pada diri Rosululloh itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat, dan banyak mengingat Allah". Ajaran Rosululloh masih berlaku hingga saat ini sekalipun ada perubahan besar di berbagai bidang kehidupan. Perkembangan zaman yang pesat menuntut pendidik, termasuk para guru RA untuk mempelajari kembali kiat-kiat Rosululloh dalam membelajarkan anak sehingga guru mendapatkan wawasan yang luas dan sesuai dengan perkembangan zaman.³

Sekolah Islam sebaiknya tidak mengajarkan ajaran-ajaran Islam dalam hanya sekedar dari sudut pandang orang tua. Misalnya orang tua nanti kalau berbuat ini dosa, kalau mengerjakan ini nanti masuk surga. Jadi, akhirnya anak jadi obyek

² <http://dewisang.wordpress.com/2008/03/27/islam-dan-kreativitas-guru-dalam-metode-pembelajaran/>, tanggal 08 Pebruari 2009, jam 18.15 WIB.

³ Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Peoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal*, (Jakarta: 2005)hal. 1,2

untuk ambisi orang tua. Sejak dini anak memang harus dibekali dengan pendidikan agama, namun harus melihat metode yang dipakai. ”Pengajarannya bagaimana? Jangan lembaga Islam metode pembelajarannya dengan kekerasan sehingga membuat anak malah takut dengan agama. Mereka bisa anti produktif, tapi kalau Islam diajarkan dengan bernyanyi, dongeng, boneka, kegiatan bermain di taman yang menyenangkan, gurunya ramah, itu Islam akan sangat muncul dengan efektif pada diri anak.⁴

Usia pra sekolah yang berlangsung pada usia 3-6 tahun menurut Erik H. Erickson, seorang tokoh psikoanalisis, memiliki dorongan yang kuat untuk menguasai lingkungan. Krisis yang dialami adalah *autonomy vs shame / doubt*. Jika dia berhasil dalam tahap berkembang ini maka akan menjadi anak yang mandiri, namun jika gagal maka akan merasa malu dan ragu-ragu.

Pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tahapan perkembangan anak pra sekolah berlandaskan ajaran Islam memiliki tantangan tersendiri. Pemahaman guru tentang ajaran Islam yang komprehensif dan melibatkan semua domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor perlu ditingkatkan. Islam harus menjadi landasan dalam pola pikir, pola jiwa, dan pola perilaku guru sebagai pendidik. Para guru juga memerlukan informasi yang terbaru tentang kajian penelitian, maupun contoh pelaksanaan pembelajaran pada anak di lapangan yang berbasis ajaran Islam.⁵

⁴ <http://dewisang.wordpress.com/2008/03/27/islam-dan-kreativitas-guru-dalam-metode-pembelajaran/>, tanggal 08 Pebruari 2009, jam 18.45 WIB.

⁵ Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal*, (Jakarta: 2005) hal. 2,3

Tugas guru pra sekolah adalah senantiasa secara kreatif menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk membuat anak-anak menjadi *otonom*. Apapun itu metodenya, mendongeng, bernyanyi, yang penting dilakukan dengan menyenangkan. Bagaimana kita bisa membangun kontrol diri sebagai wujud kemandirian. Seperti metode yang digunakan oleh Erik H. Erikson dalam mendidik anak-anak yaitu metode Montessori adalah metode yang menekankan perkembangan inisiatif anak melalui permainan dan pekerjaan.⁶

Memberi banyak ceramah atau *lecture* kepada siswa. Hanya ada satu kemungkinan jika kita terlalu banyak menceramahi siswa, dalam 10 menit pertama mereka masih mendengarkan, tapi dalam 10 menit kedua, konsentrasi mereka akan hilang atau terpecah. Generasi siswa-siswi kita adalah generasi *remote control*. Seperti halnya saat mereka menonton televisi, ketika ada tontonan yang tidak menarik maka segeralah jari-jari mereka bergerak mengganti acara dan beralih kepada acara yang mereka sukai. Bayangkan jika anda sedang berada di dalam televisi yang mereka tonton, apakah yang anda katakan masih menarik di 10 menit kedua?⁷

Adanya siswa yang kurang tertarik dalam memperhatikan guru di kelas pada saat pembelajaran juga merupakan salah satu latar belakang masalah yang perlu dikaji dalam penelitian ini.⁸

⁶ <http://dewisang.wordpress.com/2008/03/27/islam-dan-kreativitas-guru-dalam-metode-pembelajaran/>, tanggal 08 Pebruari 2009, jam 19.00 WIB.

⁷ <http://gurukreatif.wordpress.com/>, tanggal 08 Pebruari 2009 19.30 WIB. tanggal 08 Pebruari 2009, jam 19.30 WIB.

⁸ Hasil pre riset dengan wawancara bersama Ibu Adies salah satu wali murid klas B2, pada tanggal 08 Mei 2009

Berdasar pre riset yang penulis lakukan, berhasil tidaknya suatu pembelajaran di sekolah khususnya dibidang PAI sangat dipengaruhi oleh suatu kreativitas guru dalam mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah kunci utama keberhasilan pendidikan. Jadi sebagai guru sangatlah penting untuk menguasai beberapa hal tersebut di dalam pembelajaran.

Berdasar fakta tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut kreativitas guru dalam pembelajaran dibidang studi PAI di RA. Dengan harapan semoga hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi positif bagi perbaikan pendidikan di RA. Masyithoh Pangukan, terutama dalam hal peningkatan kreativitas guru demi keberhasilan pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di depan, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimanakah kreativitas guru di RA. Masyithoh Pangukan?
2. Usaha apa sajakah yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas guru PAI di RA. Masyithoh Pangukan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui kreativitas guru dalam pembelajaran PAI di RA.
Masyithoh Pangukan

- b. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas guru PAI di RA. Masyithoh Pangukan

2. Kegunaan penelitian

- a. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan diharapkan penelitian ini dapat memberi tambahan pengalaman dan memperluas wawasan akademik dalam pembelajaran PAI melalui kreativitas guru.
- b. Memberikan informasi kepada para orang tua / guru / pemerhati pendidikan Islam akan pentingnya suatu kreativitas seorang guru dalam pembelajaran bagi keberhasilan pendidikan .
- c. Sedangkan bagi penulis sendiri, dari penelitian ini akan memperoleh pengetahuan dan menambah wawasan tentang kreativitas guru terutama dalam pembelajaran PAI.

D. Kajian Pustaka

1. Telaah hasil penelitian yang relevan

Berdasar pengamatan dan penelusuran yang penulis lakukan terkait dengan hasil-hasil penelitian tentang kreativitas yang ada di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ditemukan beberapa hasil penelitian yang tertuang dalam bentuk skripsi, yakni :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Iis Munasifah, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005, dengan judul *Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran PAI di TK Masyithoh Ngadirejo Temanggung*. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan

yang membahas tentang kreativitas guru dalam pengembangan pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, metode, media dan evaluasi.⁹

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Ummi Salamah, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005, dengan judul *Kreativitas Guru PAI Dalam Melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMAN 8 Yogyakarta*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan fokusnya lebih kepada kreativitas guru dalam melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang pertama walaupun sama-sama penelitian lapangan dan membahas tentang kreativitas namun penekanannya berbeda, penelitian tersebut lebih ditekankan pada kreativitas guru yang berada di TK, sedangkan penelitian ini berlokasi di RA yang menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak yang berlandaskan Islam. Sedangkan penelitian yang kedua walaupun sama-sama penelitian lapangan akan tetapi fokusnya lebih kepada kreativitas guru dalam melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi. Oleh karenanya peneliti ingin mengisi kekosongan pada sisi penelitian tentang kreativitas guru yang berlokasi di RA kaitannya dengan pembelajaran PAI, dengan

⁹ Iis Munasifah, "Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran PAI di TK Masyithoh Ngadirejo Temanggung" (*Skripsi* Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005)

¹⁰ Ummi Salamah, *Kreativitas Guru PAI Dalam Melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di SMAN 8 Yogyakarta*" (*Skripsi* Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005)

judul **"Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran PAI di RA. Masyithoh Pangukan"**

2. Landasan Teori

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan atau konsep yang sudah ada. Dari sudut pandang keilmuan, hasil dari pemikiran kreatif (kadang disebut pemikiran divergen) biasanya dianggap memiliki keaslian dan kepantasan. Sebagai alternatif, konsepsi sehari-hari dari kreativitas adalah tindakan membuat sesuatu yang baru.¹¹

b. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mnegajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.¹²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa

¹¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Kreativitas>, tanggal 10 Pebruari 2009, jam 15.08 WIB.

¹² <http://id.wikipedia.org/wiki/Kreativitas>, tanggal 10 Pebruari 2009, jam 15.30 WIB.

inggris *teacher* itu memang memiliki arti sederhana, yakni *A person whose occupation is teaching others* (McLeod 1989). Artinya, guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Selanjutnya kegiatan mengajar yang dilakukan guru itu tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan berdimensi ranah cipta saja tetapi kecakapan yang berdimensi ranah rasa dan karsa. Jadi guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik¹³

c. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama islam

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individual berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.¹⁴

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.¹⁵

Pendidikan Agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 222,223,256

¹⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 5

¹⁵ Muhibbin Syah, hal.89

keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT.¹⁶

Sebagaimana diketahui bahwa pengajaran terdiri dari beberapa faktor, antara lain:

- 1) Guru sebagai sumber
- 2) Murid / siswa sebagai penerima
- 3) Tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran
- 4) Dasar sebagai landasan pengajaran
- 5) Sarana / alat berupa; meja kursi dan lain-lainnya
- 6) Bahan pelajaran yang akan disampaikan terhadap siswa¹⁷

Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam pengajaran khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Disamping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik. Perbedaan penggunaan atau pemilihan suatu metode mengajar disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang harus dipertimbangkan antara lain :

- a) Tujuan
- b) Karakteristik siswa

¹⁶ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama islam*. (Ciputat Press, 2002) hal.4

¹⁷ Basyiruddin Usman, hal. 1

- c) Situasi dan Kondisi
- d) Perbedaan pribadi dan kemampuan guru
- e) Sarana dan prasarana¹⁸

Metode yang digunakan di RA Masyithoh Pangukan dalam pembelajaran PAI selama ini antara lain dengan metode cerita, bermain, demonstrasi, praktek dan rekreasi. Dalam pelaksanaannya metode cerita dan demonstrasi kadang dilakukan di dalam kelas, sedangkan metode bermain dilakukan di luar kelas. Untuk metode demonstrasi dan praktek kadang dilakukan di musholla RA Masyithoh Pangukan, sedangkan untuk metode rekreasi dilakukan di luar lokasi RA Masyithoh Pangukan yang biasanya pergi ke kolam ikan, lokasi peternakan sapi penduduk sekitar RA Masyithoh atau ke sungai dekat RA Masyithoh Pangukan yang tentu saja merupakan lokasi yang aman untuk anak-anak.¹⁹

Evaluasi yaitu penilaian seorang guru terhadap proses atau kegiatan belajar mengajar. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang ditetapkan dapat tercapai, di samping itu juga hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar tersebut. Pelaksanann evaluasi berkenaan pada dua aspek, yakni :

¹⁸ Basyiruddin Usman, hal. 31, 32

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Sunarni, Kepala Sekolah RA Masyithoh Pangukan, Tanggal 27 Januari 2009.

- a. Aspek Guru
- b. Aspek belajar siswa

Evaluasi terhadap hasil belajar dengan memperhatikan proses belajar dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Mengevaluasi hubungan antara hasil belajar dengan motivasi siswa
- b. Mengevaluasi kesanggupan siswa dalam melakukan transfer ilmu pengetahuan
- c. Mengevaluasi hubungan antara hasil belajar dengan kesanggupan berfikir, menarik kesimpulan, rasa solidaritas sosial, dan sebagainya.

Evaluasi terhadap kepribadian siswa dapat dilakukan dengan :

- a. Mengetahui bio-data atau keterangan pribadi anak
- b. Situasi keluarga orang tua murid
- c. Sifat-sifat atau karakter anak
- d. Keistimewaan dan kekurangan yang mereka miliki²⁰

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, dengan model penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau

²⁰ Basyiruddin Usman, hal. 16, 17, 18

sebagaimana adanya (natural setting) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.²¹ Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan model penelitian deskriptif, dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis, tetapi hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya mengamati kreativitas Guru dalam pembelajaran PAI di RA Masyithoh Pangukan dan usaha-usaha yang dilakukan dalam hal tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi. Psikologi berasal dari kata bahasa Inggris psychology. Kata psychology merupakan dua akar kata yang bersumber dari bahasa Greek (Yunani), yaitu : 1). psyche yang berarti jiwa; 2). Logos yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah psikologi namanya berarti ilmu jiwa.²² Peneliti menggunakan pendekatan psikologi ini berguna untuk memahami jiwa dan karakter guru di RA Masyithoh Pangukan.

3. Subyek Penelitian

Sumber data dalam penelitian kualitatif sering disebut dengan subyek penelitian atau informan. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²³ Dengan demikian yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Guru-guru kelas A, B1 dan B2 di RA Masyithoh Pangukan.

²¹ Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Gadjah Mada University Press, 1993), hal. 174

²² Muhibbin Syah, hal. 7

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991) hal.102

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.²⁴

Dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung.²⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi lingkungan sekolah, fasilitas-fasilitas sekolah, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kondisi-kondisi sekolah dan proses pembelajaran di kelas.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).²⁶ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kreativitas guru RA dalam pelaksanaan pembelajaran PAI.

²⁴ Ibid, hal. 189

²⁵ Ibid, hal.128

²⁶ Ibid, hal. 126

Adapun dalam penelitian ini menggunakan tehnik interview bebas terpimpin, yaitu dalam melaksanakan interview, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.²⁷

5. Metode Analisi Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian kualitatif. Peneliti menguraikan data dan memberikan informasi mengenai Kreativitas Guru dalam Pembelajaran PAI di RA Masyithoh Pangukan. Data yang terhimpun, diolah dengan menggunakan metode analisis data deskriptif yang bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.²⁸ Dalam hal ini peneliti hanya ingin mengetahui Kreativitas Guru dalam Pembelajaran PAI di RA Masyithoh Pangukan.

6. Pengambilan Kesimpulan

Menarik kesimpulan penelitian selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.²⁹

²⁷ Ibid, hal. 128

²⁸ Ibid, hal. 207

²⁹ Ibid, hal. 305

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, ladsan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang RA Masyithoh Pangukan. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada pada RA Masyithoh Pangukan. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang kreativitas pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis tentang kreativitas pelaksanaan dan perencanaan kegiatan belajar mengajar di RA Masyithoh Pangukan. Pada

bagian ini difokuskan pada kreativitas dalam pelaksanaan dan perencanaan kegiatan belajar mengajar, dan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran PAI di RA Masyithoh Pangukan.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Beberapa kreativitas yang dilakukan dalam pembelajaran PAI di RA Masyithoh Pangukan adalah kreativitas dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar yang meliputi mengelola tempat belajar, mengelola siswa, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola isi/materi pembelajaran, mengelola sumber belajar, mengelola strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sebagian besar guru-guru di RA Masyithoh Pangukan sudah berupaya untuk mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dapat lebih efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di RA Masyithoh Pangukan, para guru menggunakan berbagai metode mengajar seperti metode cerita, metode bernyanyi, metode bermain, metode demonstrasi, metode praktek dan metode rekreasi. Media yang digunakan disesuaikan dengan metode pembelajaran dan materi yang digunakan meliputi Majalah, LKA, alat permainan, alat peraga, dan alam sekitar.
2. Dalam usaha meningkatkan kreativitas pembelajaran PAI, di RA Masyithoh Pangukan melakukan peningkatan pendidikan bagi gurunya, yaitu dengan

melanjutkan pendidikan S1 bagi yang belum. Selain itu juga mengikuti berbagai pelatihan guru seperti seminar tentang pendidikan dan workshop tentang pendidikan. Juga mengadakan study banding dengan TK yang lain dengan tujuan untuk mengoreksi dan mengambil hal-hal yang bisa diterapkan dan bisa membantu dalam pembelajaran di RA Masyithoh Pangukan.

B. Saran-Saran

1. Bagi kepala RA Masyithoh Pangukan
 - a. Untuk lebih meningkatkan kualitas guru dengan selalu mengadakan supervisi secara teratur.
 - b. Perlunya selalu memberi dorongan kepada guru untuk lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan PAI.
2. Bagi guru
 - a. Untuk selalu menambah wawasan dan terus berkreasi dalam mengajar, serta selalu meningkatkan dan menjaga kualitasnya dalam proses belajar mengajar.
 - b. Tetap menjaga asas kekeluargaan dan kerjasama yang selama ini telah terjalin, baik antara pihak sekolah maupun masyarakat pada umumnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah dan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkah pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Segenap upaya dan kemampuan telah penulis curahkan dalam pembuatan skripsi ini, namun penulis sangatlah menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Tentu masih ada kesalahan dan kekurangan yang dijumpai dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya tiada kata yang terucap selain hanya kepada Allah SWT penulis memohon diberi petunjuk dan berserah diri hanya kepada-Nya. Semoga karya yang sederhana ini mendapat ridho-Nya dan memberi manfaat bagi penulis pribadi, para pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya serta dapat dijadikan sebagai kajian lebih lanjut dan lebih mendalam. Terutama sebagai peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa sebuah pendekatan evaluatif*, Jakarta : CV Rajawali, 1992

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991

Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal*, Jakarta : 2005

Mudhofir, *Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1992

Nawawi, Hadari, *Penelitian Terapan*, Gadjah Mada Press : 1993

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995

Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Press, 2002

Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 1995

<http://dewisang.wordpress.com/2008/03/27/islam-dan-kreativitas-guru-dalam-metode-pembelajaran/>.

<http://gurukreatif.wordpress.com/>.

<http://catatan-guru-biasa.blogspot.com>

http://pustaka.ut.ac.id/puslata/online.php?menu=bmpshort_detail2&10=425.

<http://prastika20.files.wordpress.com/2009/01/strategi-pembelajaran-tk.doc>

<http://re-searchengines.com/trimo50708.html>

<http://prastika20.files.wordpress.com/2009/01/strategi-pembelajaran-tk.doc>,

http://pustaka.ut.ac.id/puslata/online.php?menu=bmpshort_detail2&10=425.,

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/07/pelatihan-dalam-rangka-pengembangan-profesi-guru/>